

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan kesehatan masyarakat adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara mandiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat (Azwar, 1996).

Salah satu pilar strategi pembangunan kesehatan nasional adalah paradigma sehat. Dalam paradigma sehat yang diutamakan adalah upaya pencegahan (preventif) dan peningkatan kesehatan (promotif) tanpa mengabaikan upaya pengobatan (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan dan paramedis harus mampu dalam praktiknya melayani masyarakat dan memberikan pengertian tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut (Herijulianti, dkk., 2001).

Arah kebijakan pembangunan kesehatan saat ini adalah pencapaian visi Indonesia sehat 2010, termasuk peningkatan status kesehatan gigi. Dalam mewujudkan visi tersebut, Indonesia perlu didukung dengan sarana pelayanan kesehatan gigi yang bermutu, efisien, merata, dan terjangkau, salah satunya dengan pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut pendidikan (RSGMP).

Kebijakan tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dengan mendirikan RSGMP. Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan UMY menyediakan beberapa pelayanan kesehatan gigi dan mulut, yang salah satunya adalah pelayanan perawatan ortodonti (www.umi.ac.id, 2009).

Ortodonsi berasal dari kata *Orthos*, dalam bahasa Yunani yang berarti normal, benar, atau lurus dan kata *odontos* yang berarti gigi (Harry dan Sandy, 2003). Alasan yang biasa melatar belakangi perawatan orthodontik adalah perlunya memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut, dan penampilan pribadi (Foster, 1991).

Berdasarkan pemakaiannya, alat ortodontik dibedakan menjadi dua, yaitu alat lepasan (*removable*) dan alat cekat (*fixed*). Alat lepasan, berbeda baik dari segi konstruksi maupun dari prinsip kerjanya dengan alat cekat. alat lepasan adalah alat yang dipasang dan dibuka sendiri oleh pasien, dan pada umumnya alat lepasan ini mempunyai konstruksi yang sederhana. Alat ini terdiri dari plat dasar yang dilengkapi dengan klamer komponen aktif komponen aktif berupa spring, lengkung labial, dan sekrup. Alat cekat adalah alat yang dicekatkan pada gigi geligi dengan perantaraan *band* dan *bracket*, sehingga tidak dapat dibuka dan dipasang sendiri oleh pasien. Alat cekat mempunyai konstruksi yang kompleks, terdiri dari komponen aktif lengkung (*arch wire*), *section wire* dan *auxillaris* serta komponen aktif berupa band, bracket dan tube (Houston, 1990).

Keberhasilan perawatan ortodontik tidak hanya bergantung pada kemampuan dan teknik orthodontis serta peralatan dan perlengkapannya,

tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi pasien itu sendiri. Seorang orthodontis harus dapat menentukan motivasi pasien yang mencari perawatan orthodontik sebelum perawatan dimulai karena langkah awal ini dapat meningkatkan kesempatan untuk memperoleh hasil yang memuaskan bagi pasien dan orthodontis (Arnett dan Worley, 1999).

Perawatan orthodontik bertujuan untuk meningkatkan estetika wajah disamping membangun oklusi yang ideal (Tufekci dkk., 2008). Wanita yang memasuki usia dewasa mulai memperhatikan penampilannya agar memiliki rasa percaya diri, berbeda dengan laki-laki akan merasa lebih percaya diri bila memiliki suatu kemampuan atau bertambah kuat, sehingga wanita pada umumnya lebih merasa tidak puas akan penampilan giginya daripada laki-laki (Bishara dan Dortho, 2001). Wanita pada umumnya lebih suka merias diri, sedangkan laki-laki mengekspresikan diri dengan suatu tindakan dari pada memperhatikan penampilannya (Brouwer dkk, 1998).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka timbul permasalahan apakah ada perbedaan motivasi pasien untuk perawatan alat ortodonsi lepasan antara pasien laki-laki dan wanita di RSGMP UMY.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi pasien untuk perawatan alat ortodonsi lepasan antara laki-laki dan wanita di

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dibidang kedokteran gigi khususnya orthodonsia tentang perbedaan motivasi pasien untuk perawatan ortodonsi lepasan antara pasien laki-laki dan wanita di RSGMP UMY.
2. Setelah mengetahui hasilnya maka dapat digunakan RSGMP UMY sebagai pertimbangan perlakuan perawatan ortodontik lepasan terhadap pasien laki-laki dan pasien wanita.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai motivasi perawatan ortodontik pernah dilakukan oleh Sri (2000) dan Andi (2007). Pada penelitian sri (2000) meneliti tentang motivasi perawatan ortodontik gigi berjejal pada remaja keturunan cina. Pada penelitian Andi (2007) meneliti tentang perbandingan motivasi dan harapan antara pasien laki-laki dan wanita pemakai alat ortodonsi lepasan di RSGM Prof. Soedomo FKG UGM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andi (2007) adalah terletak pada subjek dan kriteria inklusi pada sampel, pada penelitian Andi (2007) pengambilan subjek dilakukan di RSGMP Prof. Soedomo FKG UGM, sampel yang diambil pada penelitian Andi (2007) adalah pasien yang memakai alat ortodonsi lepasan. Sedangkan pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan di RSGMP UMY, dan sampel yang digunakan adalah pasien yang akan melakukan perawatan alat ortodonsi

Sepengetahuan penulis penelitian tentang perbedaan motivasi pasien untuk perawatan alat ortodonsi lepasan antara pasien laki-laki dan wanita di RSGMP UMY belum pernah dilakukan sebelumnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.